

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhammad ‘Ali Al-Shabuni yang dikutip oleh H. A. Athailah, Alquran ialah: “*Kalamullah* yang *mu’jiz*, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditulis dalam mushaf.¹ Ia merupakan kitab yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan, dari mana pun datangnya.² Selain itu Alquran adalah kalam Allah yang dinilai ibadah dalam membacanya.³

Alquran diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau selama 23 tahun, yakni 12 tahun selama dimakkah dan 10 tahun selama di Madinah.⁴ Alquran merupakan mukjizat dari Allah Swt Sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Alquran sudah tentu hal yang luar biasa.⁵

Alquran adalah petunjuk, landasan, dan pegangan bagi umat islam. Alquran merupakan kitab terakhir yang tidak akan pernah diragukan

¹ H.A Athailah, *Sejarah Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14

² Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur’an Kitab Zaman Kita*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 23.

³ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Sukoharjo: Insan Kamil 2007), h. 15.

⁴ Mujaddidul Islam dan Jalaludin al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur’an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), h. 25.

⁵ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *3 Tahun Hafal Al-Quran*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 15.

kebenarannya serta keasliannya, karena Alquran telah memuat segala sesuatu baik yang bersangkutan dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Apabila disebutkan manfaat dan kegunaan Alquran tidaklah cukup karena Alquran adalah lautan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk dipelajari. Alquran merupakan kitab yang mengandung pendidikan seperti yang dijelaskan dalam buku karangan M. Quraish Shihab tentang konsep pendidikan dalam Alquran ialah menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka kepada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya, dan nasihatnya ditunjang dengan panutan.⁶

Melihat perkembangan zaman saat ini yang mana informasi tidak lagi memiliki ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi semua dapat terakses dengan cepat, namun informasi yang ada tidak semuanya bersifat positif banyak juga hal-hal yang negatif. Untuk itu perlu sekali pembelajaran agama guna sebagai benteng dalam diri terutama diri peserta didik. Selain itu krisis pendidikan juga sedang terjadi di Indonesia khususnya dimana banyak kejadian yang seharusnya tidak terjadi seperti tauran antar pelajar, pergaulan bebas, menggunakan obat-obat terlarang dan banyak lagi macamnya.

Saat ini sudah banyak didirikan lembaga-lembaga yang khusus menghafal Alquran, ini merupakan salah satu cara untuk melawan hal-hal yang negatif pada zaman sekarang. Dengan mendalami Alquran dan menghafalnya maka generasi

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), h. 276.

umat islam akan semakin kuat baik dari pemahaman ilmu dan akhlaknya. Terlebih lagi apabila lembaga ini didirikan untuk tingkat dasar karena tingkat dasar adalah awal namun penentu masa depan mereka. Mungkin bagi sebagian orang menghafal Alquran itu sulit namun seperti firman Allah Swt Q.S. Al-Qamar/54:

17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt menjadikan Alquran mudah untuk dihafal dan dijadikan sebagai pelajaran sehingga siapapun yang ingin menghafal maka pasti akan Allah mudahkan ia untuk menghafal Alquran. Namun sebagian orang beranggapan menghafal Alquran itu sangat sulit dan ada juga yang tidak begitu yakin bisa menghafal Alquran, padahal firman Allah Swt pada ayat diatas sangat jelas Allah akan memudahkan bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Alquran.

Untuk seusia anak-anak sangat bagus sekali bila mana ia mau menghafal Alquran karena seusia mereka daya ingat sangat kuat dan cepat dalam menghafal. Apalagi melihat zaman yang semakin jauh dari ajaran agama pada saat ini, maka penting sekali memberikan pondasi kuat untuk anak usia sekolah dasar. Ibnu ‘Abbas ra. Mengatakan, “Sesungguhnya Allah Swt telah menjamin bagi orang yang menghafal Alquran dan mengamalkannya, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan sengsara pula di akhirat”.⁷

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), h. 1.

Secara khusus menghafal Alquran memiliki banyak keutamaan diantaranya ialah sebagai keluarga Allah Swt, dapat memberikan syafaat untuk keluarganya di hari kiamat, mendapat mahkota yang paling indah, lepas dari siksa kubur, dijauhkan dari siksa neraka dan masuk kedalam surga Allah Swt, dan masih banyak keistimewaan yang diberikan Allah Swt untuk para penghafal Alquran selama ia menjaga hafalannya.

Dalam suatu pendidikan tidak lepas dari metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Penulis akan memaparkan beberapa pengertian metode yaitu metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸ Selain itu yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran apakah itu pembelajaran umum atau agama tidak akan berjalan maksimal apabila tanpa metode, sama halnya dengan menghafal Alquran. Ada beberapa metode menghafal Alquran yaitu menghafal beberapa ayat atau satu ayat, membagi satu halaman menjadi tiga bagian, menghafal satu halaman sekaligus.¹⁰ Selain itu masih banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal karena biasanya setiap orang berbeda-beda cara menghafal Alquran. Terkadang aspek waktu juga dapat mempengaruhi dalam

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 141.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: *Quatum Teaching*, 2005), h. 52.

¹⁰ Ajmad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: As-Salam, 2013), h. 101-103.

menghafal misalnya saja ada sebagian orang suka menghafal saat pagi hari, sore hari dan ada juga pada saat malam hari. Namun dari waktu-waktu itu biasanya ada yang mendominasi sebagai waktu yang sesuai untuk menghafal Alquran.

Hasil observasi awal, penulis menemukan sekolah di Banjarmasin yang memiliki pembelajaran Alquran dan salah satu kegiatannya ialah menghafal Alquran. Sekolah yang penulis maksud ialah SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin ialah Sekolah Dasar yang bernafaskan islami. Sekolah ini salah satu sekolah yang banyak memiliki siswa/siswi karena pendidikan yang diberikan dapat membuat banyak perubahan pada anak sehingga sekolah ini menjadi sekolah favorit di Banjarmasin. secara umum visi dan misi SDIT ialah meluluskan siswa/siswi yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri yang salah satunya ialah meningkatkan hafalan Alquran. Selain itu menjadikan lembaga pendidikan percontohan, menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.

Guna merealisasikan visi dan misinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah mendirikan pembelajaran Alquran dan *tahfizh* untuk tingkat dasar. Oleh karena itu, untuk mengetahui metode apa yang diterapkan dalam menghafal Alquran pada kelas tahfizh, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap metode yang diterapkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran di kelas tahfizh SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan judul “Metode Menghafal Alquran Pada Kelas *Tahfizh* Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian yang dilakukan lebih tefokus dan terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di SDIT Ukhuwah?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis memberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode

Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu metode juga cara yang harus dilalui dengan menggunakan langkah-langkah tertentu sesuai dengan metode itu sendiri. maksud dari metode disini adalah metode yang digunakan SDIT Ukhuwah dalam kelas *tahfizh* untuk menghafal Alquran.

2. Menghafal

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Menghafal yang dimaksud disini yaitu menghafal khusus untuk Alquran saja.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740-381.

3. Alquran

Alquran adalah kumpulan ayat dan surah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw sebelum dan setelah hijrah. Alquran diwahyukan diberbagai kesempatan dan peristiwa secara terpisah. Alquran diwahyukan secara bertahap, ayat per ayat, surah per surah hingga Rasulullah saw wafat. Setelah itu ayat-ayat dan surah-surah itu dikumpulkan menjadi buku.¹² Jadi Alquran adalah kitab suci umat Islam yang mengatur segala sesuatu baik menyangkut kehidupan manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta.

4. Kelas Tahfizh

Maksudnya adalah Kelas yang dibentuk oleh SDIT Ukhuwah khusus untuk pembelajaran Alquran yang meliputi pembelajaran mengaji, *tahsin* dan *tahfizh* kemudian Penulis akan meneliti pada kelas *tahfizh* untuk siswa SD kelas 1.

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah

SDIT Ukhuwah adalah sekolah dasar yang bernafaskan islami yang mana bertujuan mencetak generasi dakwah yang faham tentang agama di samping menguasai bidang umum serta mencetak para *hafizh* dan *hafizhah*. SDIT Ukhuwah merupakan salah satu SDIT yang berdiri di Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah merupakan SDIT terlama dan terfavorit. Di SDIT Ukhuwah memiliki banyak kegiatan khusus sekolah seperti tilawah dan muraja'ah setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha, *mabit* (malam bina iman dan taqwa) untuk membina *ruhiyah* dan ibadah siswa dan yang mengikuti mulai kelas 4 SD

¹² M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Lengkap Al-Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2010), h. 41.

serta puasa sunnah sebulan sekali dan buka puasa di sekolah tersebut, selain itu ada juga perkemahan pramuka SIT mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Jadi yang dimaksud dengan judul yang akan diteliti oleh penulis adalah perihal bagaimana metode menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di SDIT Ukhuwah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yaitu berupa:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis peroleh setelah melihat langsung kelapangan tentang metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dalam menghafal Alquran pada kelas *tahfizh* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.
2. Memberikan informasi tentang metode menghafal dan langkah-langkahnya bagi para guru pada umumnya dan guru Alquran Hadis pada khususnya

untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar Alquran di jenjang SD/MI.

3. Memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana metode menghafal Alquran khususnya kepada orang-orang yang ingin menghafal Alquran.

F. Sistematika Penulisan

penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab akan diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori tentang pengertian, definisi Alquran, metode-metode dalam menghafal Alquran, langkah-langkah dalam menghafal Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya untuk menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dibuat pada bab II.

Bab V penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan sejumlah harapan dalam bentuk saran-saran.